

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pembangunan infrastruktur yang dijalankan oleh pemerintah berjalan begitu masif. Salah satunya adalah pembangunan jalan bebas hambatan (Tol). Jalan tol merupakan infrastruktur fisik yang sedang diprioritaskan oleh pemerintah Indonesia sekarang. Pembangunan tol merupakan salah satu instrumen infrastruktur yang penting untuk transportasi darat agar dapat menghubungkan satu daerah dengan daerah lainnya. Setiap pembangunan melibatkan beberapa elemen pendukung diantaranya Sumber Daya Manusia (*manpower*), alat berat (*machine*), dan material.

Salah satu proyek konstruksi jalan tol yang sedang dalam tahap pembangunan adalah jalan Tol Cisumdawu Paket 4 yang menghubungkan antara Kecamatan Cimalaka dengan Kecamatan Paseh di Kabupaten Sumedang sepanjang 8,20 km. Proyek pembangunan tol tersebut dikerjakan oleh PT. Brantas Abipraya selaku perusahaan utama. PT. Brantas Abipraya merupakan salah satu perusahaan BUMN di Indonesia. Selaku perusahaan BUMN yang berjalan di bidang konstruksi PT. Brantas Abipraya sangat mengutamakan peningkatan pengembangan Sumber Daya Manusia guna memenuhi tuntutan dunia industri yang terus berkembang. Pembangunan tol merupakan suatu mega proyek yang membutuhkan banyak tenaga Sumber Daya Manusia.

Mayoritas tenaga kerja lapangan PT Brantas Abipraya merupakan tenaga kerja yang berasal dari beragam daerah. Mereka datang dengan harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Tuntunan ekonomi merupakan faktor utama mengapa mereka mau menjalani pekerjaan yang terbilang memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi. Faktor lain yang memengaruhi mengapa mereka mau bekerja sebagai pekerja lapangan adalah faktor tingkat pendidikan yang tergolong relatif rendah. Keterbatasan tingkat pendidikan berkaitan erat dengan faktor sulitnya mendapat pekerjaan di era modern sekarang ini. Peran PT Brantas Abipraya selaku perusahaan yang menaungi proyek ini seharusnya memfasilitasi hak-hak setiap pekerja untuk dapat menciptakan suatu hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme di mana pihak perusahaan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efisien, sementara para tenaga kerja lapangan juga mendapatkan kepuasan yang seharusnya mereka dapatkan. Langkah yang bisa diterapkan untuk memenuhi tingkat kepuasan kerja tenaga kerja lapangan PT Brantas Abipraya salah satunya dengan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang efektif.

PT. Brantas Abipraya mengadopsi standar praktik terbaik baik secara nasional maupun internasional dalam menjalankan operasinya. Standar ini mencakup sistem manajemen mutu, sistem manajemen lingkungan, dan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Setiap proses pembangunan konstruksi memiliki risiko kerja. Untuk mencegah terjadinya risiko kecelakaan kerja maka dibutuhkan manajemen konstruksi. Manajemen konstruksi adalah sistem dan prosedur pengendalian untuk

memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam proyek konstruksi diaplikasikan secara efektif dan efisien.

Salah satu aspek manajemen konstruksi adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diaplikasikan di lapangan dimana sangat diperlukan pada proyek konstruksi. Mengingat begitu besarnya pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja untuk sumber daya manusia selayaknya pemerintah memberikan perhatian yang besar.

Undang-undang pasal 87 nomor 13 Tahun 2003 telah mengatur pedoman penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui Peraturan Pemerintah nomor 50 Tahun 2012, maka setiap perusahaan wajib memastikan terlaksananya perlindungan K3 yang efektif dan efisien di lingkungan kerja untuk menciptakan kondisi yang aman dan nyaman serta diharapkan dapat meningkatkan produktivitas. Tingkat produktivitas yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi tingkat produktivitas maka pencapaian tujuan semakin besar didapatkan. Upaya peningkatan produktivitas semestinya akan tercapai ketika lingkungan kerja dalam hal ini karyawan mendapatkan tingkat kepuasan kerja yang tinggi.

Pada dasarnya, jaminan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya perusahaan untuk memberikan dukungan atas setiap aktivitas yang dilakukan para karyawan. Adanya jaminan keselamatan dan kesehatan kerja memberikan perasaan aman yang membuat tenaga kerja dapat bekerja sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang ditetapkan perusahaan sehingga kepuasan kerja dapat terwujud.

Kepuasan kerja merupakan sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Faktor penyebab kepuasan kerja meliputi gaji, keamanan kerja, manajemen perusahaan, pengawasan, kondisi kerja, komunikasi dan fasilitas.

Kepuasan kerja adalah suatu kondisi dimana para tenaga kerja merasakan bahwa segala bentuk fasilitas atau jaminan kerja sesuai dengan harapan para tenaga kerja. Apabila dikaitkan dengan kepuasan tenaga kerja, maka adanya jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerja terhadap keamanan kerja di suatu perusahaan merupakan suatu kebutuhan. Jadi, apabila kebutuhan keamanan dapat terpenuhi maka para tenaga kerja yang puas akan lebih produktif daripada karyawan yang tidak puas.

Program K3 diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kerja tenaga kerja. Kepuasan kerja tenaga kerja merupakan masalah penting yang diperhatikan dalam hubungannya dengan produktivitas tenaga kerja dan ketidakpuasan sering dikaitkan dengan tingkat tuntutan dan keluhan pekerjaan yang tinggi. Jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan perusahaan diharapkan mampu mendorong kepuasan tenaga kerja agar dapat memenuhi target atas pekerjaannya yang diberikan oleh perusahaan. Program K3 merupakan bagian dari fasilitas karyawan yang mampu memberikan dukungan dalam upaya menciptakan kepuasan kepada karyawan dalam bekerja. Salah satu tujuan dari diperolehnya kepuasan kerja karyawan adalah untuk mendapatkan komitmen karyawan yang dampaknya dapat mempermudah terwujudnya kepuasan yang lebih tinggi.

Perusahaan perlu mengevaluasi apakah penerapan program K3 yang telah dilakukan berpengaruh baik terhadap kepuasan kerja. Maka perlu kiranya diteliti sejauhmana pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja tenaga kerja lapangan PT Brantas Abipraya di Proyek Tol Cisumdawu Kabupaten Sumedang Seksi 4B.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana dalam masalah pokok yang telah diuraikan pada latar belakang, maka masalah pokok tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan program keselamatan pada kerja tenaga kerja lapangan yang telah dilaksanakan PT Brantas Abipraya pada proyek pembangunan tol Cisumdawu Seksi 4B?
2. Bagaimana penerapan program kesehatan kerja pada tenaga kerja lapangan yang telah dilaksanakan PT Brantas Abipraya pada proyek pembangunan tol Cisumdawu Seksi 4B?
3. Bagaimana kepuasan kerja pada tenaga kerja lapangan di PT Brantas Abipraya pada proyek pembangunan tol Cisumdawu Seksi 4B?
4. Bagaimana pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja pada tenaga kerja proyek pembangunan tol Cisumdawu seksi 4B pada PT Brantas Abipraya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Penerapan program keselamatan kerja pada tenaga kerja lapangan yang telah dilaksanakan PT Brantas Abipraya pada proyek pembangunan tol Cisumdawu Seksi 4B.
2. Penerapan program kesehatan kerja pada tenaga kerja lapangan yang telah dilaksanakan PT Brantas Abipraya pada proyek pembangunan tol Cisumdawu Seksi 4B.
3. Kepuasan kerja pada tenaga kerja lapangan di PT Brantas Abipraya pada proyek pembangunan tol Cisumdawu Seksi 4B.
4. Pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan tenaga kerja pada proyek pembangunan tol cisumdawu seksi 4B pada PT Brantas Abipraya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengamati secara langsung dunia kerja khususnya mengenai Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

2. Bagi Pihak Kampus (Akademisi)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ragamnya jenis pengetahuan yang ada dalam lingkungan kampus serta untuk memberikan manfaat yang berguna pada aspek akademik.

3. Bagi Organisasi

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan-keputusan tingkat atasan untuk menentukan langkah-langkah dalam meningkatkan kepuasan kerja di masa yang akan datang.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang sekiranya dapat memberikan manfaat dan petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau sebagai penelitian lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di PT Brantas Abipraya yang berlokasi di Kecamatan Paseh Sumedang Jawa Barat 45381, Indonesia. Penelitian ini dilakukan dimulai dari akhir bulan September sampai dengan selesai.